

**GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH HAPKIDO DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

HAPKIDO COACH LEADERSHIP STYLE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Suci Cahyati¹, Intan Kusumawati², Djoko Pekik Irianto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta

sucicahyati.2017@student.uny.ac.id¹, intan.kusumawati2016@student.uny.ac.id², djoko.pekik@uny.ac.id³

Abstrak

Pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan, sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih. Pendekatan latihan merupakan bagian penting yang harus dipilih oleh pelatih dalam menyusun dan dalam merealisasikan program yang telah direncanakan. Salah satu pendekatan latihan adalah gaya kepemimpinan pelatih. Gaya kepemimpinan pelatih merupakan cara kerja yang biasa dilakukan sebagai kekhasan dari seseorang pelatih. Gaya kepemimpinan seorang pelatih dapat mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan pelatih Hapkido dalam rangka meningkatkan prestasi atlet Hapkido di Yogyakarta.

Kata Kunci: pelatih, hapkido, gaya

Abstract

The coach is a professional whose job is to assist athletes and sports teams in improving and enhancing their appearance. The trainer has the task as a planner, leader, friend, guide, and controller of the training program, while the athlete has the task of doing the training according to the program specified by the trainer. The training approach is an important part that the trainer must choose in developing and realizing the planned program. One training approach that plays an important role is a coach's leadership style. Coach style is a way of working that is usually done as a typical person of a coach. A coach's leadership style can determine the achievement of a sporting achievement. This study aims to identify the leadership style of Hapkido trainers in order to improve the achievements of Hapkido athletes in Yogyakarta.

Keywords: coach, hapkido, style

PENDAHULUAN

Tujuan latihan adalah untuk mengembangkan kinerja, meningkatkan kemampuan fisik dalam rangka meningkatkan penampilan gerak (Amansyah, 2019). (Ruslan, 2011) mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih (Luh & Spyanawati, 2013).

(Dio, 2018) menjelaskan tugas pelatih tidak sekedar melatih untuk meningkatkan prestasi atlet namun mengembangkan moral atlet. Oleh karena itu selain melatih seorang pelatih berperan sebagai pendidik, orang tua, dan teman sejati (Juhji, 2016). Dalam melatih, pelatih biasanya memilih pendekatan dalam merealisasikan program latihan. (Situmorang, 2008) menyatakan ada juga gaya pelatih yang melatih atletnya dengan gaya kepemimpinan dengan situasi yang dihadapi dengan cara yang fleksibel dalam upaya mencapai prestasi atletnya. Gaya seorang pelatih memiliki persepsi positif kepada atletnya menjadikan atletnya semakin tinggi efikasi dirinya. Salah satu bagian dari pendekatan yang digunakan adalah gaya kepemimpinan (Junaidi, 2016).

Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku atau strategi yang dilakukan oleh seorang pelatih dalam proses mengarahkan atlet (Hanief, 2015). (Wuryani & Muryani, 2015) menjelaskan

ada empat jenis gaya kepemimpinan yang standar dan yang dianut para pelatih, yaitu: (1) gaya autokratik (otoriter), (2) gaya demokratis, (3) gaya yang lebih memperhatikan anak buah/atlet (people-centered) dan (4) gaya yang lebih menekankan pada tugas (task-oriented). Gaya kepemimpinan seorang pelatih dapat menentukan pencapaian suatu prestasi olahraga (Rahayu et al., 2017).

Seorang pelatih olahraga yang memenuhi perannya dalam kepemimpinannya yang ditandai dengan tujuan agar atletnya berhasil mencapai prestasi sangat diharapkan (Luh & Snyanawati, 2013). Seorang pelatih yang memiliki gaya kepemimpinan yang menyesuaikan situasi dan kondisi atletnya (Pradipta, 2017). Pengaruh gaya kepemimpinan pelatih sebagai pemimpin terhadap performa tim. Gaya kepemimpinan pelatih yang memiliki pengaruh ideal, motivasi inspiratif, dan memiliki perhatian yang bersifat individual dalam tim olahraga dapat berpengaruh terhadap performa tim.

Shin Son Hapkido merupakan salah satu olahraga bela diri yang berasal dari Korea di samping Taekwondo (Park et al., 2016). Hapkido bergerak berdasarkan prinsip lingkaran yang memanfaatkan kekuatan lawan (E. Kim, 2018). Teknik-teknik dalam Hapkido antara lain meliputi pukulan, tendangan, kunci, bantingan, jurus, serta latihan senjata (S. Kim et al., 2018).

Ilmu bela diri Hapkido menggunakan prinsip dengan memanfaatkan tenaga lawan untuk saat menghadapi lawan yang akan menyerang (Jeon, Won-Ho & Eui-Young kim, 2015). Hapkido menggunakan perpaduan serangan seperti tendangan, kunci, bantingan, pukulan dan penggunaan senjata (Kim, 2016). Namun, Hapkido lebih kental menggunakan kunci dan bantingan (et al., 2016). Teknik seni bela diri ini juga paling terkenal dengan Anjadura Keokki, yakni membanting dan mengunci lawan dalam posisi duduk. Ilmu bela diri Hapkido merupakan salah satu ilmu bela diri yang amat pasif. Seperti kebanyakan ilmu bela diri lainnya, Hapkido merupakan ilmu bela diri yang bukan digunakan untuk menyakiti orang lain dan boleh digunakan saat pemiliknya mendapat kesulitan.

METODE

Observasi dilakukan di Hapkido Headcenter yang berada di Jalan Monjali No.119 Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah pelatih Hapkido yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dikembangkan berdasarkan profil pelatih dan empat gaya kepemimpinan pelatih yaitu (1) otoriter, (2) demokrasi, (3) *people centered*, dan (4) *task oriented*. Profil pelatih berisi tentang identitas pelatih (nama, jenis kelamin, umur), pendidikan terakhir, lisensi pelatih, pengalaman melatih, dan tempat latihan. Berikut ini profil pelatih:

Tabel 1. Profil Pelatih Hapkido DIY

No	Profil
1	Nama
2	Jenis Kelamin
3	Umur
4	Pendidikan Terakhir
5	Pengalaman Melatih
6	Tempat latihan

Selanjutnya mengisi angket gaya kepemimpinan. Berikut ini instrumen yang dikembangkan berdasarkan empat gaya kepemimpinan pelatih yaitu (1) otoriter, (2) demokrasi, (3) *people centered*, dan (4) *task oriented*.

Tabel 2. Instrumen Observasi

No	Pernyataan	Tanggapan			
		1	2	3	4
1	Menggunakan otoritas atau kewenangan untuk mengendalikan atletnya				
2	Bersifat memerintah atlet				
3	Bertindak dipengaruhi oleh perasaan tidak manusiawi (impersonal).				
4	Berusaha melakukan hal-hal menurut kepercayaan atau kehendak				
5	Memberi sanksi (hukuman) pada atlet yang tidak menuruti perintahnya.				
6	Menentukan pembagian tugas/kerja yang seharusnya dilakukan.				
7	Menilai kekuatan atau kondisi gagasan				
8	Bertindak dengan cara yang ramah dan akrab				
9	Membuka kesempatan tim sebagai suatu keutuhan dalam menyusun rencana				
10	Memperbolehkan anggota kelompok atau tim untuk saling berinteraksi dengan anggota tim yang lain tanpa harus meminta izin kepada pelatih.				
11	Menerima saran-saran				
12	Menemukan kebutuhan atlet				
13	Berkomunikasi dengan atlet yang mengalami masalah				
14	Lebih memperhatikan atlet				
15	Tidak banyak memberikan instruksi atau perintah pada atlet				
16	Segala usaha ditujukan kepada tugas yang harus dilaksanakan				
17	Tidak banyak membuang waktu untuk komunikasi pribadi dengan atlet dan antara atlet				
Total = 17					

Pemberian skor angket identifikasi kepemimpinan pelatih sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Jawaban

Alternatif jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
a. Selalu	4	1
b. Sering	3	2
c. Kadang-kadang	2	3
d. Tidak pernah	1	4

Angket di atas terdiri dari 17 butir pernyataan yang dipilih oleh responden. Poin 1 sampai dengan 7 merupakan gaya kepemimpinan otoriter, poin 8 sampai dengan 11 merupakan gaya

kepemimpinan demokratis, poin 12 sampai dengan 14 merupakan gaya kepemimpinan *people centerd*, dan poin 15 sampai dengan 17 merupakan kepemimpinan *task oriented*.

Hasil observasi terdiri dari dua komponen yaitu profil Pelatih Hapkido dan respon pelatih Hapkido tentang gaya kepemimpinan pelatih. Hasil observasi sebagai berikut::

1. Profil Pelatih Hapkido DIY

Berikut ini adalah profil pelatih Hapkido DIY yang berjumlah 6 orang

Tabel 4. Profil Pelatih Hapkido DIY

No	Nama	JK	Umur	PT	Pengalaman Melatih	Tempat latihan
1	Alexander Indra	L	32	D3	3,5 th	Eagles
2	Nugraha B.	L	35	D3	3,5 th	Black M
3	H. Henta	L	31	S1	3,5 th	PSMD
4	H. Nugroho	L	34	-	1 th	Lancar
5	Nurifa A.	L	30	S1	3,5 th	Cakra K
6	Edi N	L	47	-	3 th	UII

Profil pelatih menunjukkan bahwa pelatih Hapkido berjenis kelamin laki-laki, dengan rata-rata umur di atas 30 tahun, pengalaman melatih di atas 3 tahun, dan memiliki tempat latihan masing-masing yang tersebar di daerah Yogyakarta.

2. Respon Pelatih

a. Gaya otoriter

Angket terdiri dari 17 butir pernyataan yang dipilih oleh responden. Poin 1 sampai dengan 7 pada tabel 2 merupakan gaya kepemimpinan otoriter.

Tabel 5. Kepemimpinan Pelatih otoriter

No	Pernyataan	Respon
1	Menggunakan otoritas atau kewenangan untuk mengendalikan atletnya	1,66
2	Bersifat memerintah atlet	1,33
3	Bertindak dipengaruhi oleh perasaan tidak manusiawi (impersonal).	1,5
4	Berusaha melakukan hal-hal menurut kepercayaan atau kehendak	2
5	Memberi sanksi (hukuman) pada atlet yang tidak menuruti perintahnya.	2,5
6	Menentukan pembagian tugas/kerja yang seharusnya dilakukan.	2,66
7	Menilai kekuatan atau kondisi gagasan	2,833
Rerata total		2,07

Tabel di atas menunjukkan bahwa rerata 2,07 responden menyatakan kadang-kadang menggunakan gaya tersebut dalam proses latihan.

b. Gaya demokratis

Angket terdiri dari 17 butir pernyataan yang dipilih oleh responden. Poin 8 sampai dengan 11 merupakan gaya kepemimpinan demokratis.

Tabel 6. Kepemimpinan Pelatih Demokrasi

No	Pernyataan	Respon
8	Bertindak dengan cara yang ramah dan akrab	3,66
9	Membuka kesempatan tim sebagai suatu keutuhan dalam menyusun rencana	3,83
10	Memperbolehkan anggota kelompok atau tim untuk saling berinteraksi antar anggota tim tanpa harus meminta izin kepada pelatih.	3,66
11	Menerima saran-saran	3,33
Rerata		3,62

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata 3,63 responden menyatakan selalu menggunakan gaya tersebut dalam proses latihan.

c. People Centerd

Angket terdiri dari 17 butir pernyataan yang dipilih oleh responden. Poin 12 sampai dengan 14 merupakan gaya kepemimpinan people centerd.

Tabel 7. People Centerd

No	Pernyataan	Respon
12	Menemukan kebutuhan atlet	2,66
13	Berkomunikasi dengan atlet yang mengalami masalah	2
14	Lebih memperhatikan atlet	3
Rerata		2,77

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden 2,77 menyatakan kadang-kadang menggunakan gaya tersebut dalam proses latihan.

d. Task Oriented

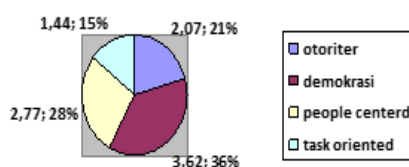
Angket terdiri dari 17 butir pernyataan yang dipilih oleh responden. Poin 15 sampai dengan 17 merupakan gaya kepemimpinan task oriented.

Tabel 8. Task Oriented

No	Pernyataan	Respon
15	Tidak banyak memberikan instruksi atau perintah pada atlet	1,5
16	Segala usaha ditujukan kepada tugas yang harus dilaksanakan	1,33
17	Tidak banyak membuang waktu untuk komunikasi pribadi dengan atlet dan antara atlet	1,5
Rerata		1,44

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden 1,44 menyatakan tidak pernah menggunakan gaya tersebut dalam proses latihan. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata responden 2,07 menyatakan kadang-kadang menggunakan gaya otoriter, rata-rata 3,63 responden menyatakan selalu menggunakan gaya demokrasi, rata-rata responden 2,77 menyatakan kadang-kadang menggunakan gaya *people centerd*, dan rata-rata responden 1,44 menyatakan tidak pernah menggunakan gaya task oriented.

Grafik 1. Hasil Angket



KESIMPULAN

Hasil observasi menggunakan angket identifikasi gaya kepemimpinan pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa pelatih Hapkido dominan menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi dengan rerata 3,62. Gaya kepemimpinan pelatih merupakan salah satu bagian dari pendekatan pelatihan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai identifikasi awal mengenai pengaruh pelatih dalam meningkatkan prestasi Hapkido.

DAFTAR PUSTAKA

- Amansyah, A. (2019). DASAR DASAR LATIHAN DALAM KEPELATIHAN OLAHRAGA. *JURNAL PRESTASI*. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>
- Dio, R. (2018). GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DALAM PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM KLUB BINTANG TIMUR SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Hanief, Y. N. (2015). Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot Bola Basket Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Tangan. *Sportif*. <https://doi.org/10.29407/E.V2I2.69>
- Jeon, Won-Ho, & Eui-Young kim. (2015). Effects of Awareness of Umpire's Judgment in Hapkido Competition on Players' Performance and Psychological State. *The Journal of Korean Alliance of Martial Arts*. <https://doi.org/10.35277/kama.2015.17.1.13>
- Juhji. (2016). Guru, mendidik, mengajar, nilai, pembentukan kepribadian, panutan. *Studia Didaktika*.
- Junaidi, J. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3660>
- Kim, E. (2016). The Right Directions for Education in KOREAN HAPKIDO Dojang. *J-Institute*. <https://doi.org/10.22471/martialarts.2016.1.2.01>
- Kim, E. (2018). Study on the Utility of KOREAN HAPKIDO as a Modern Physical and Spiritual Training. *J-Institute*. <https://doi.org/10.22471/martialarts.2018.3.1.05>
- Kim, S., Kim, J.-G., & Kim, Y.-J. (2018). The Effect of a Hapkido Training Program on Physical Fitness and Physical Self-concept for Children and Adolescents. *Korean Journal of Sports Science*. <https://doi.org/10.35159/kjss.2018.10.27.5.525>
- Lee, S., & Shin, Y. (2016). Access to Security MARTIAL ART by Training Self-Defense of Hapkido in KOREA. *J-Institute*. <https://doi.org/10.22471/martialarts.2016.1.1.11>
- Luh, N., & Snyanawati, P. (2013). PENGARUH GAYA MENGAJAR TERHADAP DAYA TAHAN. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Park, J., Jeong, J., & Jin, S. (2016). KOREAN MARTIAL ART Using Private Security Equipment-Hapkido Focus on Application of Baton Technique. *J-Institute*. <https://doi.org/10.22471/martialarts.2016.1.1.17>
- Pradipta, G. D. (2017). GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA. In *Jurnal Universitas PGRI Semarang*.
- Rahayu, P., Rahayu, T., Rc, A. R., Ungaran, S. M. A. N., & Tengah, J. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Pembelajaran Dribbling Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Ruslan. (2011). Meningkatkan Kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan. *Ilara*.
- Situmorang, A. S. (2008). Gaya kepemimpinan pelatih olahraga dalam upaya mencapai prestasi maksimal. *Jurnal PKR*.

Wuryani, E., & Muryani, S. (2015). MODEL KEPEMIMPINAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA 1956-1993. *Satya Widya*. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p69-82>